

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi pembelajaran atau menyampaikan pesan. Jika media merupakan sumber belajar maka media dapat dipahami secara luas sebagai orang, benda, atau peristiwa yang melaluinya siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik orang, benda, atau lingkungan, yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pada saat belajar dan kemudian merangsang minat, perhatian, pikiran, dan emosi siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Hal ini dipertegas dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong pembelajaran yang disengaja, terfokus, dan terkendali.<sup>14</sup> Tujuan media pembelajaran adalah untuk membantu guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>15</sup> Melalui media pembelajaran, penyampaian pesan dan informasi tentang topik tersebut dapat

---

<sup>13</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). hlm. 4

<sup>14</sup> Yusuf Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Karya, 2021), hlm. 458

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018), hlm. 99

diterima lebih jelas oleh siswa, sehingga meningkatkan proses dan motivasi belajar.

Jadi, tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Membantu pelajar memaksimalkan potensi dan karakteristik uniknya.
2. Menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan motivasi belajar.
4. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa
5. Menciptakan pembelajaran bahasa yang efektif.
6. Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.
7. Mencapai tujuan pembelajaran

Media dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai wadah pertukaran informasi dan pengetahuan antara siswa dan pendidik. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sering disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Pendapat lain adalah media pembelajaran cetak akan lebih fleksibel dan efektif penggunaannya, dapat digunakan seperti biasa, dan akan menambah motivasi siswa untuk belajar, sekaligus dapat lebih mempersiapkan siswa dalam menghadapi pertemuan tatap muka. di sekolah, oleh karena itu media dapat digunakan semua orang di rumah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Putri Kumala Dewi & Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa*, (Malang:UB PRESS, 2018), hlm. 5-6

<sup>17</sup> Nurul Khusnah, dkk, "Pengembangan media pembelajaran jimat menggunakan articulate storyline", *Jurnal Analisa*, Vol.6 No.2, 2020, 298.

## 2. Tujuan Pemanfaatan Media

Penggunaan media pembelajaran secara umum diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Media pembelajaran di sekolah digunakan dengan tujuan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan dukungan yang paling tepat sesuai dengan sifat materi pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang beragam dan berbeda untuk lebih merangsang motivasi siswa.
- c. Mengembangkan sikap dan keterampilan tertentu tentang teknologi ketika siswa tertarik menggunakan atau memanfaatkan media tertentu.
- d. Dapat menciptakan situasi belajar yang tidak akan dilupakan siswa.
- e. Mengklarifikasi informasi atau pesan pembelajaran.
- f. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

## 2. Macam – Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak macam-macamnya yaitu seperti media cetak, media audio, audio visual, media berbasis komputer ;

### a. Media Cetak

Media cetak dapat diartikan sebagai kumpulan dokumen yang dicetak pada lembaran kertas dan digunakan untuk tujuan memperoleh informasi dan pengetahuan bagi penggunanya. Penggunaan media cetak sebagai media sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Apapun bentuknya, surat

---

<sup>18</sup> Zaifur Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Interactive Video, Power Point, E-Learning* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 7.

kabar tertulis sering digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang suatu benda. Buku teks, surat kabar, dan majalah merupakan contoh berbagai jenis media cetak yang memuat informasi dan pengetahuan tentang suatu hal yang dibutuhkan pembaca.<sup>19</sup>

b. Media audio

Media audio mempunyai ciri khas tersendiri sebagai sarana pengumpulan informasi dan pengetahuan. Media ini menggunakan elemen audio untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pengguna. Dengan karakteristiknya, penggunaan program audio dalam kegiatan pembelajaran sangat cocok untuk melatih kemampuan memahami informasi dan pengetahuan yang disampaikan unsur audio. Bentuk fisik dari program audio dapat mencakup piringan hitam, compact disc, dan kaset. Media audio dapat berisi rekaman suara dari berbagai jenis dan jenis sumber suara seperti suara manusia, suara binatang, suara musik, dan suara yang terdapat di alam dan lingkungan. Berbagai jenis suara ini dapat digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari informasi dan pengetahuan bila diperlukan.

c. Media audio visual

Media audio visual merupakan gabungan antara media audio visual yang biasa dikenal dengan media melihat dan mendengarkan. Dengan menggunakan alat bantu audio visual maka penyajian materi pembelajaran kepada siswa akan lebih lengkap dan optimal.<sup>20</sup> Dalam hal ini guru tidak berperan sebagai pemberi materi karena penyajian materi digantikan dengan

---

<sup>19</sup> Benny A Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), 55-56

<sup>20</sup> Wina, S. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Perdana Media Grup.

media produksi atau pemberian materi dengan menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyampaikan pesan menyimak. Pengajaran audio visual jelas ditandai dengan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti, media aksara Jawa lingkaran yang berbasis audio.

d. Media Interaktif

Media interaktif adalah integrasi media digital, termasuk kombinasi teks elektronik, grafik, gambar bergerak dan suara, ke dalam lingkungan teknis. Angka terstruktur dapat memungkinkan pengguna berinteraksi dengan data untuk tujuan yang tepat.<sup>21</sup>

## **B. Media Aksara Jawa Lingkaran**

### 1. Pengertian Media Aksara Jawa Lingkaran

Media pembelajaran Aksara Jawa Lingkaran (Akswaran) merupakan media yang terbuat dari bahan kayu jati yang bahannya terdiri dari ukiran aksara Jawa 1-20 dan angka 1-20 yang disusun secara rapi untuk membantu siswa supaya lebih mudah untuk mempelajari aksara Jawa. Lingkaran tersebut berbentuk roda yang dilengkapi keterangan dan berbasis audio. Aksara suatu sistem penulisan yang menggunakan lambang-lambang atau suatu sistem penulisan yang lengkap, misalnya aksara latin, aksara Jawa dan lain-lain. Dengan bentuk lingkaran sesuai dengan bentuk media menyerupai jam dinding yang memiliki diameter 50 cm, materi pembelajaran ini disebut materi pembelajaran

---

<sup>21</sup> Rudi Arindiono, Rudi Julio Arindiono, dan Nugrahadi Ramadhani, "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Matematika Untuk Siswa Kelas 5 SD", Jurnal Sains Dan Seni ITS, (Vol.2, No.1, tahun 2019), hlm.29

Aksara Jawa Lingkaran (Akswaran).<sup>22</sup> Materi pembelajaran Akswaran ini adalah aksara Jawa, dimana aksara Jawa yang digunakan dalam ejaan bahasa Jawa pada dasarnya terdiri dari 20 aksara utama. Produk ini terbuat dari kayu jati dengan diameter 50 cm, kuat dan tahan lama untuk dijadikan alas pemasangan dokumen tertulis dalam bahasa Jawa.<sup>23</sup>

## 2. Fungsi Media Aksara Jawa Lingkaran (Akswaran)

Media dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena melalui media guru menyampaikan materi dengan lebih bermakna. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi yang dapat dirasakan dalam pembelajaran, apalagi media mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a. Fungsi Komunikatif artinya media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang yang menyampaikan pesan dan menerima pesan agar tidak merasa kesulitan / salah duga ketika menyampaikan pesan. Dengan begitu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa akan lebih mudah menangkap isi materi yang disampaikan.
- b. Fungsi motivasi artinya media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar. Memiliki motivasi yang kuat membantu siswa mudah memahami pelajaran sehingga meningkatkan tenaga siswa ketika belajar. Fungsi bermakna artinya belajar tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi

---

<sup>22</sup> Nurrosyida, R. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Game Edukasi Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Kota Malang [UIN Malang]. <http://etheses.uinmalang.ac.id/37663/1/18140107>.

<sup>23</sup> Salsabillah Fil Jannah, Solchan Ghozali, "Pengembangan Media Raksa (Roda Aksara) Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Jurnal Penelitian Mahasiswa Vol. 2 No.4 Desember 2023, 257

juga memberi makna, sehingga menanamkan dalam diri siswa bahwa belajar adalah sesuatu yang bermakna.

- c. Fungsi Kebermaknaan artinya pembelajaran tidak hanya menambah wawasan siswa saja melainkan juga memberikan makna kepada siswa sehingga akan tertanam dalam dirinya bahwa belajar merupakan sesuatu hal yang bermakna.
- d. Fungsi pemerataan kognitif/kesamaan persepsi berarti menyamakan pemahaman siswa agar instruksi yang diberikan dapat dipahami dan siswa mempunyai pendapat/evaluasi yang sama terhadap informasi yang diberikan.
- e. Fungsi Individualitas/Personalisasi berarti media pembelajaran dapat mengakomodasi individu dengan latar belakang, minat, dan gaya belajar yang berbeda.<sup>24</sup>

Selain manfaat di atas, media pembelajaran juga mempunyai fungsi lain, antara lain:

- a. Media pembelajaran mempunyai kemampuan merekam suatu peristiwa penting yang dapat diabadikan dengan menggunakan foto, pembuatan film/video.
- b. Memanipulasi keadaan beberapa objek. Dengan adanya materi pembelajaran, pendidik dapat mengubah materi pembelajaran yang abstrak menjadi materi praktis yang mudah dipahami.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Misykat, No. 1 (Juni 2018) : 176

<sup>25</sup> Setiyo Adi Nugroho & Risti Wulandari. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Aksara Jawa Interaktif Berbasis Multimedia (Studi Kasus Sd Mardi Rahayu 01 Ungaran). Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis, 13(2), 21–36.

- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran akan memotivasi siswa dan meningkatkan perhatiannya saat belajar.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar yang diberikan guru kepada siswa agar materi pembelajaran yang diberikan dapat memotivasi dan menciptakan pengetahuan bagi mereka.

### 3. Manfaat Media Aksara Jawa lingkaran (akswaran)

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan berlatih, melatih sel-sel otak untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
- b. Melalui lingkaran ini siswa dapat melihat dan menghafalkan aksara Jawa.
- c. Meningkatkan fungsi kognitif siswa, karena keterampilan kognitif sangat penting dan berkaitan erat dengan kemampuan belajar dan memecahkan masalah.
- d. Siswa lebih menyukai permainan ini karena bentuk dan warnanya yang menarik. Saat memainkan permainan ini, siswa akan mengenal bentuk-bentuk huruf Jawa. Hal ini memungkinkan untuk melatih keterampilan kognitif siswa. Dengan bermain lingkaran ini siswa menjadi lebih paham akan tulisan Jawa, menjadi lebih kreatif dan kritis untuk membangkitkan kecerdasan spasial dan intrapersonal. Dapat disimpulkan bahwa manfaat media ini membantu memotivasi siswa. Keterampilan kognitif siswa

---

<sup>26</sup> Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Islam, No. 1 (November 2016) : 180

membantu mereka menjadi lebih peka dan melatih kemampuan konsentrasi ketika melihat dan membaca media aksara Jawa lingkaran.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Aksara Jawa Lingkaran

Seperti halnya materi pembelajaran, secara umum terdapat kelebihan dan kekurangan menggunakan materi aksara Jawa, antara lain sebagai berikut:

##### a. Kelebihan Media Lingkaran aksara Jawa

- 1) Bentuknya bersifat nyata karena siswa bisa melihat dengan mudah dan jelas.
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan waktu, tidak semua objek, benda dapat dibawa ke dalam kelas.
- 3) Siswa menjadi tertarik dan minat.

##### b. Kekurangan Media Lingkaran

- 1) Membutuhkan kesempatan/waktu yang lebih banyak.
- 2) Memerlukan kreativitas siswa.
- 3) Kelas kurang terkontrol
- 4) Media ini lebih menekankan pada pendengaran dan penglihatan.
- 5) Kurang emosi saat belajar. Dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari permainan ini adalah membutuhkan banyak waktu ketika siswa belum memahami kata-katanya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Bahar & Risnawati, "Pengaruh Penggunaan Media Aksara Terhadap Hasil Belajar Aksara Siswa Kelas III SD di Kabupaten Gowa", Jurnal Publikasi Pendidikan, No. 1 (Februari 2019) : 80

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardirman, motivasi belajar adalah seperangkat motivasi pada diri anak untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan.<sup>28</sup> Setiap upaya menciptakan kegiatan belajar itu sendiri menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan..<sup>29</sup> Motivasi belajar merupakan faktor psikologis non intelektual yang berperan dalam menciptakan semangat belajar setiap individu, kecenderungan siswa untuk menyelesaikan seluruh kegiatan belajar didorong oleh keinginan untuk mencapai keberhasilan belajar yang sebaik-baiknya.<sup>30</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan motivasi dalam diri siswa yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan bagi kegiatan belajar untuk dapat mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan. Motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mempersiapkan dirinya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dipimpin oleh siswa yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih awal dan lebih baik melalui pengalaman siswa dalam

---

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 75.

<sup>29</sup> Isriani dan Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)* (Yogyakarta: Familia, 2019).

<sup>30</sup> Hamdu dan Agustina, "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12 No.1, 2020, 90–96.

berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup> Motivasi belajar siswa meliputi dimensi :

- a. Tekun dalam belajar, khususnya rutin bersekolah, mengikuti PBM di kelas dan belajar di rumah.
- b. Ketahanan dalam menghadapi kesulitan, yaitu sikap terhadap kesulitan dan upaya mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan perhatian dalam belajar, khususnya kebiasaan mengikuti pelajaran dan semangat mengikuti PBM.
- d. Kesuksesan akademis, khususnya keinginan untuk sukses.
- e. Belajar mandiri, yaitu menyelesaikan tugas/tugas dan memanfaatkan kesempatan di luar kelas. Berdasarkan beberapa pengertian di atas Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau rangsangan pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai keterampilan belajar yang diharapkan atau mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## 2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, motivasi adalah keinginan eksistensial siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai suatu keterampilan atau kesuksesan belajar yang optimal. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memegang peranan yang sangat

---

<sup>31</sup> Sardiman, Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,( Jakarta ; Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/Tahun ke-7/Juni 2018), 14

penting dalam proses belajar siswa.<sup>32</sup> Motivasi dianggap sebagai kekuatan mental yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar siswa. Tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan yang berperan sebagai motor atau penggerak pelepasan energi;
- b. Menentukan arah tindakan yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai;
- c. Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan mana yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan, menghilangkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.<sup>33</sup>

### 3. Indikator motivasi belajar

Menurut uno menyatakan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur tingkat motivasi belajar. Indikator motivasi belajar yaitu :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, yakni seberapa tinggi keinginan siswa untuk mencapai keberhasilan seperti nilai yang baik.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yakni seberapa sadar siswa akan kebutuhan belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, yakni siswa memiliki cita-cita yang hendak di capai.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar, yakni penghargaan yang diterima siswa dari orang-orang disekitar ketika mereka belajar.

---

<sup>32</sup> Fitriani. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Smp Karya Indah Kecamatan Tapung*. 4.

<https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/683/367/>

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2019) 85.

- e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, yakni keadaan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>34</sup>

#### **D. Bahasa Jawa**

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan suatu proses dimana guru memberikan dan menerima informasi kepada siswa tentang topik muatan lokal bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa juga merupakan bagian dari pengembangan dan penyebaran informasi serta kegiatan yang diciptakan untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih spesifik. Kemudian, pembelajaran bahasa Jawa juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kepribadian masyarakat Jawa. Saat belajar bahasa Jawa, Anda harus menguasai empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.<sup>35</sup>

Pembelajaran bahasa Jawa menekankan pada berbagai materi seperti unggah-ungguh basa, kesenian Jawa, aksara Jawa, wayang dan tokoh kepahlawanan Jawa. Mata pelajaran yang beragam tersebut perlu diajarkan kepada siswa sejak dini agar dapat membentuk siswa yang berkepribadian baik. Hal ini sejalan dengan kebudayaan Jawa penuh dengan simbol-simbol yang mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan etika yang perlu dijelaskan kepada generasi penerus khususnya pelajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa merupakan pembelajaran mengenai nilai-nilai dan karakter budaya Jawa yang ditanamkan kepada siswa sejak dini.

---

<sup>34</sup> Hamzah uno. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara Hlm. 23

<sup>35</sup> Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2019). *”Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik”*. Jakarta: Penerbit Gava Media 157

## 1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI

Pembelajaran bahasa Jawa di tingkat dasar mempunyai tujuan sebagai berikut: a) siswa menghormati dan bangga terhadap bahasa Jawa sebagai bahasa daerah serta wajib mengembangkan dan melestarikannya, b) siswa belajar bahasa Jawa dengan memahami dan melestarikannya untuk membedakan istilah-istilah yang benar dalam istilah-istilahnya. bentuk, makna, fungsi dan penggunaan untuk berbagai kebutuhan dan tujuan, c) siswa mampu menggunakan bahasa Jawa secara efektif, akurat dan tepat untuk meningkatkan keterampilan intelektual seperti kreativitas dan akal sehat untuk memecahkan masalah, mengeksplorasi konsep-konsep abstrak dan memecahkan masalah, d) siswa mempunyai sikap positif dibandingkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu tujuan bahasa Jawa adalah untuk melestarikan bahasa Jawa dan meningkatkan kemampuan berpikir, emosi dan sosial, serta menjaga sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut, bahasa Jawa juga mempunyai fungsi penting dalam menunjang pembelajaran bahasa Jawa di tingkat dasar.

## 2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI

Pembelajaran bahasa Jawa mempunyai 3 fungsi di sekolah yaitu fungsi komunikasi, fungsi pendidikan dan fungsi budaya. Dalam fungsi komunikasi bahasa Jawa diharapkan siswa dapat berbahasa Jawa dengan baik dan benar dengan menggunakan nilai-nilai yang terkandung

---

<sup>36</sup> Nurpeni Priyatningsih, Tingkat Tuter Sebagai Sarana pembentukan Pendidikan Karakter, *Journal of Languange Education, Literature, and Local Culture*, No 1 (2019) : 59

didalamnya. Semoga dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan setempat sesuai dialog yang ada. Fungsi lain dari bahasa Jawa adalah konsultasi pendidikan bagi siswa. Tujuan dari bahasa Jawa adalah membantu siswa membangun kepribadian dan jati diri bangsa melalui nilai-nilai budaya yang tertanam dalam diri siswa.

Siswa dapat belajar melalui karya-karya Jawa seperti wayang untuk membentuk kepribadian yang baik. Bahasa Jawa mempunyai fungsi kebudayaan yaitu menanamkan budaya Jawa pada siswa dengan tujuan membentuk kepribadian dan jati diri bangsa sehingga bahasa Jawa dapat dijadikan sebagai penyaring bagi orang asing budaya. Fungsi kebudayaan dapat dimajukan dengan baik apabila kedua fungsi lainnya juga dijalankan dengan baik dan membentuk kepribadian siswa yang memiliki jati diri bangsa yang kuat.<sup>37</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa meliputi kemampuan berbahasa, apresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Jawa, meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan dari keempat keterampilan tersebut, khususnya mendengarkan, adalah untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan dan membaca siswa. Setelah mendengarkan, siswa dapat memahami isi dan informasi/tugas yang terkandung dalam bacaan. Tujuan dari berbicara adalah untuk melatih siswa bagaimana mengungkapkan gagasan melalui komunikasi

---

<sup>37</sup> Nurpeni Priyatiningasih, "Tingkat Tutar Sebagai Sarana pembentukan Pendidikan Karakter", *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, No 1 (2019) : 59

yang baik seperti pidato dan dialog. Siswa dilatih menggunakan ungkapan santun yang tepat seperti ngoko polos, alus dan krama. Tujuan dari tes membaca adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca bahasa Jawa. Menulis bertujuan untuk melatih kemampuan menulis naskah, laporan, cerita dalam bahasa Jawa, dll.<sup>38</sup>

### E. Aksara Jawa

Pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas III materi awal adalah aksara Jawa sesuai sebaran KI dan KD pada materi aksara Jawa seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1 Sebaran KI & KD Pada Materi Aksara Jawa**

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat,membaca)dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah,sekolah dan tempat bermain.	3.4 Memahami huruf Jawa legena (lengkap 20 huruf)	3.4.1 Menyebutkan huruf Jawa legena.
2.	4.Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia,	4.4 Membaca dan menulis kalimat sederhana Jawa Legena (lengkap 20 huruf)	4.4.1 Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa legena. 4.4.2 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa legena.

<sup>38</sup> Pritha Reti Prihaningtyas & Irene Yolanita Maureen, Pengembangan Media Kartu Permainan Aksara Jawa Sebagai Variasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas 2 SDN Ngagel Rejo III Surabaya",(Universitas Surabaya : Artikel Online 2018) Diakses 08 November 2022

## 1. Pengertian Aksara Jawa

Aksara Jawa disebut Hanacaraka atau Carakan yang merupakan variasi aksara Brahmi yang berasal dari India. Bentuk Hancaraka yang sekarang telah digunakan sejak zaman Kerajaan Mataram (abad ke-17), namun baru pada abad ke-19 ditemukan bentuk cetakan baru. Aksara Jawa merupakan modifikasi dari aksara Kawi dan bersifat abugida, yaitu aksara yang berdasarkan konsonan dengan lambang vokal sekunder. Tulisan Jawa merupakan salah satu kekayaan nenek moyang bangsa Indonesia, karena setiap kata yang tertulis mengandung makna yang berkaitan dengan kehidupan manusia.<sup>39</sup>

## 2. Materi Aksara Jawa Kelas III

Materi Aksara Jawa dalam Kelas III berisi tentang huruf aksara Jawa nglegena. Berikut merupakan huruf aksara Jawa :

### a. Aksara Jawa

**Gambar 2.1 Aksara Jawa**



Sumber : Ngkidulkab.go.id

<sup>39</sup> As'ad Arismadhani et.al, Aplikasi Belajar Menulis Aksara Jawa Menggunakan Android, Jurnal Pomits, No. 1 (2019) : 94

## F. Karakteristik Peserta Didik Kelas III

Karakteristik berasal dari kata kepribadian yang artinya kepribadian, sifat, atau kebiasaan seseorang bersifat relatif tetap. Sifat adalah perkembangan yang mengatur kepribadian, gaya hidup, dan nilai-nilai seseorang sehingga menghasilkan perilaku yang lebih konsisten dan jelas.<sup>40</sup> Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola dan keterampilan yang ada pada diri siswa karena sifat lingkungan sosialnya yang menentukan kegiatan untuk mencapai tujuannya.<sup>41</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa adalah tingkah laku seorang siswa yang kepribadiannya berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam menentukan bentuk-bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran hanya dapat tercapai apabila terdapat interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Interaksi tersebut perlu berlangsung dalam proses komunikasi yang aktif dan mendidik antara guru dan siswa, yang menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hanya proses pembelajaran yang baik yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa memperhatikan perubahan perilaku. Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik siswa di setiap kelas. Ada beberapa strategi guru dalam memahami karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, antara lain:

---

<sup>40</sup> Natasya Virginia Leuwol, "Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, No. 1 (Juli 2020) : 41

<sup>41</sup> Muhammad Darkun, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, No. 1 (Tahun 2019) : 83

1. Mengenal siswa lebih dalam, mengetahui bukan sekedar mengetahui. Untuk memahami siswa lebih baik, guru melakukan pendekatan psikologi siswa, wawancara, bertanya tentang masalah pribadi, memberi solusi, menjawab pertanyaan, dll.
2. Perlakukan siswa dengan adil. Guru harus menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap semua siswa, bukan hanya siswa yang memiliki latar belakang dan keadaan yang sama. Mereka juga harus memperlakukan setiap siswa tanpa memandang gender dan aspek sosial.
3. Siswa harus merasa nyaman berbagi bakat/kemampuannya dengan gurunya. Guru dapat membantu siswa bermain bersama, bernyanyi bersama di luar kelas, dan lain-lain. Dengan cara ini, siswa tidak merasa sungkan atau malu.<sup>42</sup>

Para psikolog percaya bahwa anak dapat membangun dunianya sendiri karena anak dapat mengolah informasi berdasarkan lingkungan sekitarnya. Sekitar usia 7-11 tahun, anak mulai mampu menggunakan logika untuk mengubah metode. Memikirkan apa yang semula primitif kini membutuhkan model tertentu. Perkembangan kognitif mempunyai empat tahap, yaitu:

1. Tahap sensorimotor (0 hingga 1,5 tahun) Pada tahap ini, bayi memahami dunia dengan menggabungkan pengalaman sensorik (penglihatan dan pendengaran) dengan tindakan motorik (menyentuh

---

<sup>42</sup> Nur Asiah, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, No 1 (Juni 2018) : 27

dan meraihnya).<sup>43</sup>Pada tahap perkembangan ini, anak kecil menyadari bahwa peristiwa dan objek terjadi secara alami melalui tindakannya sendiri.

2. Tahap praoperasional (1,5 hingga 6 tahun) Pada tahap ini, anak menunjukkan pemahaman kognitif di luar jangkauannya. Proses berpikir tidak memiliki struktur yang terorganisir. Anak memahami realitas lingkungan dengan memahami konsep melalui simbol. Pada usia ini proses berpikir anak bergantung pada simbol-simbol, pemikirannya masih membingungkan, tidak relevan dan tidak rasional.
3. Tahap operasional konkrit (6-12 tahun) Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logis atau manipulasi, namun hanya dengan objek yang ada saat ini. Pada tahap operasional konkrit ini, anak masih kesulitan memecahkan masalah logika ketika tidak ada unsur di depannya
4. Tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas) Pada tahap ini, anak dapat menggunakan pengetahuan khusus yang telah dipelajarinya untuk menghasilkan ide-ide yang lebih maju. Pada tahap ini, anak sedang berkembang karena ia sudah dapat berpikir secara abstrak dan tidak perlu lagi menggunakan benda dan kejadian nyata untuk memandu pemikirannya.
5. Usia anak kelas 3 sekolah dasar adalah 9 sampai 10 tahun. Anak usia 7 sampai 12 tahun berada pada tahap berpikir konkrit, yaitu tahap dimana aktivitas mentalnya terfokus pada objek atau peristiwa nyata yang

---

<sup>43</sup> Jean Piaget, "*Teori Perkembangan Kognitif Anak*", Yogyakarta: Kanisius, Cet 1, 2019, Hal 11

pernah dialaminya. Terkait dengan motorik halus, perkembangan motorik halus anak usia 8 hingga 10 tahun relatif lengkap, terutama kemampuan menggunakan pulpen dan menulis. Pada usia ini, koordinasi motorik halus anak berkembang, dapat menulis dengan baik, huruf menjadi lebih kecil dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa ciri-ciri siswa kelas III SD adalah mahir menulis. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perkembangan kognitif, linguistik, dan motorik siswa kelas III sekolah dasar adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Pada usia ini, siswa dapat secara sistematis mengubah pengetahuan menjadi ide dan menuliskannya di atas kertas. Sedangkan bagi guru, umpan balik berfokus pada berhasil tidaknya metode pembelajaran yang diberikan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", Jurnal SAP, No. 2 (Desember 2018)

### G. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

